

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tentang gambaran karies gigi molar permanen pada siswa-siswi kelas V di SDN Bimoku Kota Kupang telah dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2024. Alat ukur penelitian menggunakan lembar pemeriksaan DMF-T untuk mendapatkan karies pada gigi molar permanen responden, didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur

Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Kelas V SDN Bimoku Kota Kupang Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur

Jenis Kelamin	Umur						Total	
	10		11		12			
	n	%	N	%	n	%	n	%
Laki – Laki	2	4	9	18	10	20	21	41
Perempuan	6	12	21	41	3	6	30	59
Total	8	16	30	59	13	25	51	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 59%, sedangkan umur responden lebih banyak berumur 11 tahun sebanyak 59%.

2. Variabel Penelitian

- a. Distribusi Frekuensi Kondisi Gigi Molar Permanen yang sehat dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gigi Molar Permanen Yang Sehat Pada 51 Responden

Tidak Berkaries	N	%
Umur :		
10	1	1,96
11	7	13,7
12	4	7,8
Total	12	23,52%

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang tidak memiliki karies terbanyak pada anak usia 11 tahun sebanyak 13,7%, sedangkan anak usia 12 (7,8%) serta usia 10 tahun hanya 1,96% saja.

- b. Distribusi Frekuensi kondisi Gigi Molar yang berkaries dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Gigi Molar Berkaries Pada 51 Responden

Karies	N	%
Umur :		
10	7	13,7
11	22	43,13
12	10	19,6
Total	39	76,47%

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki karies pada anak usia 11 tahun lebih banyak daripada anak usia 12 tahun dan 10 tahun sehingga di totalkan anak yang mengalami karies gigi sebanyak 76,47%.

- c. Distribusi Frekuensi Karies Gigi Molar Permanen Berdasarkan Elemen Gigi Tertinggi dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karies Gigi Molar Permanen Berdasarkan Elemen Gigi

Elemen Gigi	n	%
17	11	21
16	20	39,2
26	24	47
27	13	25
37	8	16
36	22	43
46	18	35
47	11	21

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki gigi molar dengan karies pada elemen gigi 26 sebanyak 47% dan elemen gigi 36 sebanyak 43% juga gigi 16 (39,2%) serta gigi 46(35%), selain itu gigi 17,47(21%) dan gigi 37(16%)

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Bimoku Kota Kupang, jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 51 orang siswa. Pada tabel 4.1 siswa-siswi paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 59% dan umur siswa-siswi paling banyak berumur 11 tahun sebanyak 59%.

a. Kondisi Gigi Molar Permanen yang sehat

Secara deskriptif menunjukkan bahwa responden yang tidak memiliki karies sebanyak 24% (Tabel 4.2). Hasil temuan disekitar sekolah terdapat kantin dengan menjual berbagai jenis makanan ringan yang disukai oleh anak-anak. Sehingga menjadi salah satu factor pemicu bagi anak-anak untuk sering belanja makanan yang disukai.

Hasil wawancara dengan anak- anak selain makan makanan ringan juga kebiasaan menyikat gigi masih belum benar. Sedangkan sekolah dasar Bimoku Kota Kupang belum pernah diberikan penyuluhan tentang cara menjaga Kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dibuktikan bahwa masih banyak anak-anak yang belum mengetahui pentingnya menjaga kesehatan gigi.

Penelitian oleh (Rosidi dkk., 2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian karies gigi dengan konsumsi makanan yang kariogenik. Seperti diketahui bahwa, glukosa yang terkandung dalam makanan manis merupakan faktor utama terjadinya karies gigi selain *S.mutans* pada permukaan enamel gigi. Semakin banyak makanan manis yang anak konsumsi, semakin tinggi resiko anak mengalami karies. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukarsih dkk., 2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara keterampilan cara menyikat gigi dengan status karies gigi molar anak. Menyikat gigi merupakan kebiasaan yang dilakukan untuk membersihkan gigi secara terus-menerus. Kebiasaan menyikat gigi yang baik merupakan cara yang efektif untuk mencegah karies gigi. Menyikat gigi dapat menghilangkan plak dan bakteri yang menempel pada gigi sehingga menyebabkan karies gigi.

Penelitian dari (Rohmah dkk., 2021), menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan yang cukup juga berperilaku menyikat gigi cukup dan siswa yang memiliki pengetahuan sangat baik juga

berperilaku menyikat gigi sangat baik. Menurut (Reca, 2017) semakin baik tindakan dalam pemeliharaan kesehatan gigi maka semakin kecil juga resiko terkena karies, begitu juga sebaliknya.

b. Frekuensi kondisi Gigi Molar yang berkaries

Secara deskriptif menunjukkan bahwa responden yang memiliki karies sebanyak 77%. Gigi molar lebih mudah terjadi karies dibandingkan dengan jenis gigi lainnya, karena gigi molar tumbuh pada usia dini yaitu 6–7 tahun, bentuk dan struktur anatomi khususnya permukaan oklusal gigi molar lebih luas disertai pit dan fisur yang dalam, sehingga mudah terjadi retensi makanan yang menjadi salah satu faktor terbentuknya karies. Hal ini juga diakibatkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor pengetahuan, kebiasaan menyikat gigi, pola makan dan akses ke tempat kesehatan gigi.

Jika dilihat dari pola makan yang digunakan responden, hal ini ada hubungannya dengan karies. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rana Keumala tahun 2020 yang mana menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan makan dengan karies gigi molar pada murid SD Negeri Kayee Leue Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar tahun 2020. Faktor kebiasaan jajanan dikantin juga memungkinkan hal tersebut terjadi. Anak-anak sekolah umumnya setiap hari menghabiskan 1/4 waktunya di sekolah. Penyebab utama gigi berlubang (karies) adalah pola hidup yang tidak sehat, terutama berkaitan dengan menyikat gigi setelah

makan. Sisa-sisa makanan yang tertinggal di sela-sela gigi jika tidak segera dibersihkan, akan diurai oleh bakteri. Konsumsi makanan dan minuman yang mengandung gula diantara jam makan dan pada saat makan berhubungan dengan peningkatan penyakit karies yang tinggi. Kebiasaan mengemil makanan manis diluar jam makan.

c. Kondisi Gigi Molar Permanen Berdasarkan Elemen Gigi

Secara deskriptif menunjukkan bahwa responden yang memiliki gigi molar dengan karies tertinggi pada elemen gigi 26 sebanyak 47% dan elemen gigi 36 sebanyak 43% (Tabel 4.3). Angka karies lebih tinggi dibandingkan dengan angka tidak berkaries. Hal ini dikarenakan faktor usia dari responden yaitu pada periode gigi campuran pada anak yang berusia 6-12 tahun. Anak usia 6-12 tahun masih kurang memahami cara memelihara kesehatan gigi dan mulut (Reca, 2017) . Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aras & Dogan (2020) yang juga menyatakan keparahan karies pada gigi molar permanen meningkat sesuai usia. Hal ini karena semakin lama gigi yang mengalami karies di dalam mulut tanpa dilakukan perawatan maka kariesnya akan semakin parah.

Dalam penelitian ini, dapat diperkirakan juga bahwa salah satu faktor resiko tingginya angka DMF-T anak sekolah dasar adalah kebersihan mulut yang kurang akibat perilaku menjaga kebersihan mulut yang tidak sesuai. Seringnya mengkonsumsi makanan manis oleh anak-anak memang tidak terelakkan. Sementara, makanan mengandung

gula sebagai salah satu faktor yang menyebabkan karies gigi. Kurangnya pemahaman masyarakat bahwa pencegahan karies dapat dilakukan sejak dini, ini juga yang mempengaruhi tingginya karies molar pertama pada anak. Padahal dengan melakukan diet makanan yang mengandung kadar gula yang tinggi dan melakukan pembersihan gigi dengan teratur dapat menekan angka resiko karies pada anak, sehingga kualitas hidup anak menjadi lebih tinggi (Nursidah dkk., 2023).

Menurut asumsi peneliti mencegah penyakit secara preventif juga lebih mudah di bandingkan pencegahan secara kuratif yang lebih sulit, mahal dan juga menyita waktu yang lebih banyak. Oleh sebab itu diperlukan usaha preventif oleh pihak pihak terkait untuk melakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya oleh guru dan tenaga ahli yang lebih berkompeten secara terus menerus kepada seluruh elemen masyarakat yang ada untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan tentang bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut, agar tujuan meningkatkan derajat kesehatan bangsa secara umum dapat tercapai.